

## Strategy Komunikasi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Dalam Mensosialisasikan Peringatan Hari Air Sedunia 2018

Siti Qona'ah

Akademi Komunikasi BSI JAKARTA  
e-mail: [siti.sqa@bsi.ac.id](mailto:siti.sqa@bsi.ac.id)

---

**Cara Sitasi:** Qona'ah, S. (2018). Strategy Komunikasi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Dalam Mensosialisasikan Peringatan Hari Air Sedunia 2018. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 168–175.

---

**Abstract** - *The Ministry of Public Works and Public Housing in 2018 World Water Day Convention carries out a communication strategy by socializing various activities in overcoming Clean Water problems. The 2018 world water day theme "Natural For Water", Activities carried out include Certification of Situ, Lake, Pond and Reservoir, Biopori Campaign and Rainwater Reservoir, Clean Action of Cikapundung River, Conservation of Nature for Water. This research is to find out the communication strategy of the Ministry of Public Works and Public Housing in Socializing the 2018 World Water Day Commemoration with the theme "Natural For Water". In this study researchers used a qualitative approach and case study, as a research method that illustrates that the communication strategy is to socialize world water day 2018 through increasing the supply of raw water accompanied by control and utilization will benefit the community in overcoming water problems in the long term*

**Keywords:** *communication strategy, socialization*

### PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk yang terus bertambah menyebabkan penggunaan air semakin tinggi. Dan Kebutuhan terhadap kuantitas juga kualitas air pun turut meningkat. Air yang tidak layak pakai dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, sehingga menjadi penyebab kematian. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tiap tahunnya sebanyak 1,7 juta anak tewas akibat diare yang disebabkan karena lingkungan yang tidak sehat menyebarkan diare parah, malaria dan radang paru-paru.

Air merupakan sumber kehidupan, sehingga penting jika ada satu hari khusus untuk merayakan pentingnya keberadaan air bersih. *World Water Day* atau Hari Air Sedunia merupakan perayaan tahunan dan upaya menarik perhatian masyarakat global mengenai pentingnya air bagi kehidupan dan kesadaran untuk pengelolaan sumber-sumber air bersih yang berkelanjutan, hari air sedunia diperingati setiap tanggal 22 Maret.

Berikut ini fakta yang disampaikan oleh situs *World water day* (Ratnasari, 2018), mengenai air:

1. Kesulitan air bersih Hari ini, sekitar 1,9 miliar orang masih hidup di area sulit air. Diperkirakan pada 2050, angka ini terus meningkat sekitar 3 miliar orang.
2. Kebutuhan air meningkat Pada 2050, populasi dunia akan bertumbuh 2 miliar orang dan kebutuhan akan air meningkat 30 persen dibanding hari ini
3. Penggunaan air terbesar untuk pertanian Pertanian membutuhkan pasokan air dunia paling besar sekitar 70 persen, kebanyakan untuk irigasi, sementara industri 20 persen yang didominasi energi dan manufacturing, serta 10 persen sisanya untuk rumah tangga, dan proporsi 1 persen untuk minum sehari-hari.
4. Sumber air tak bersih Diperkirakan 1,8 miliar orang masih menggunakan sumber air tak bersih atau tanpa perlindungan dari kontaminasi sisa buangan sebagai air minum.
5. Air buangan tak digunakan kembali Secara global, lebih dari 80 persen air buangan sisa pakai sehari hari kembali lagi ke lingkungan sekitar tanpa pengolahan ulang atau pemanfaatan kembali.
6. Risiko banjir Jumlah orang yang berpotensi kena risiko banjir meningkat dari 1,2 miliar orang hari

ini ke 1,6 miliar orang di 2050, atau mendekati 20 persen populasi.

7. Degradasi tanah Sekitar 1,8 miliar orang terkena dampak dari degradasi tanah, dan 64-71 persen area menampung air berkurang sejak 1900 akibat aktivitas manusia.

Lebih lanjut Situs resmi *World Water Day* (Ratnasari, 2018) menyebut, kini 2,1 miliar orang hidup tanpa air yang aman untuk dikonsumsi sehingga berpengaruh pada kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan masyarakat.

Tema Hari Air Sedunia yang ditetapkan oleh PBB untuk tahun 2018 yaitu "*Nature for Water*", bertujuan mengajak publik untuk menyadari pentingnya air bersih, dan bagaimana mencari solusi akan berbagai persoalan banjir, kekeringan dan polusi air. Untuk mengatasi permasalahan Air, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal SDA melakukan peningkatan penyediaan air baku yang disertai dengan pengendalian dalam pemanfaatan air tanah untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan air tanah. Hal itu sesuai dengan fungsi dari Kementerian PUPR yaitu "perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya air, penyelenggaraan jalan, penyediaan perumahan dan pengembangan kawasan permukiman, pembiayaan perumahan, penataan bangunan".

Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan rakyat melaksanakan strategy komunikasi untuk mengatasi permasalahan air dengan mensosialisasikan hari air sedunia 2018 tema "*nature for water*". Dengan Sosialisasi mengajak masyarakat untuk mengikuti mengatasi permasalahan air. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR antara lain :Sertifikasi Situ, Danau, Embung dan Waduk (SDEW), Kampanyekan Biopori dan Tangkungan Air Hujan, Aksi Bersih Sungai Cikapundung Melalui Kukuyaan, lestarikan alam untuk air, dan Jaga Infrastruktur SDA untuk Alam.

Dari uraian tersebut penulis membuat rumusan penelitian bagaimana Strategy komunikasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam upaya mensosialisasikan peringatan hari air sedunia 2018 ?.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori : Strategy (Wulandari, 2013) adalah "suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat di capai. Secara khusus strategi adalah tindakan yang bersifat

incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para khalayak di masa depan."

Hamijoyo 2005 dalam (Tahoba 2011) "Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh komunikasi untuk mencapai efek komunikasi yang diinginkan. Efek komunikasi dalam pembangunan didefinisikan sebagai situasi komunikasi yang memungkinkan munculnya partisipasi masyarakat secara sadar, kritis, sukarela, murni dan bertanggung jawab".

Public Relations Menurut Jefkins, 2003 dalam (E.Y.H.S, 2015) "Public Relations adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (goodwill) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya".

Menurut David A. Goslin dalam (Ihrom, 2004) berpendapat "Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya."

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Kriyantono, 2006) "metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis".

(Pawito, 2008) mengemukakan bahwa "dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretative tentang realitas atau gejala yang diteliti secara holistic dalam setting tertentu, disini dikandung arti bahwa temuan apapun yang di dihasilkan pada dasarnya bersifat terbatas pada kasus yang di amati. Oleh karena itu, prinsip berfikir induktif lebih menonjol dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian komunikasi kualitatif".

Metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor "diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistic". (Ruslan, 2011)

(Moleong, Lexy, 2002) mengemukakan bahwa “salah satu karakteristik dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Observasi menurut (Djaelani, 2013) berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Lebih lanjut dijelaskan Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. Dalam penelitian penulisan menggunakan observasi dengan mengamati mengenai sosialisasi hari air dunia 2018 dengan tema “*Nature for water*” yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR dengan mendapatkan bantuan dari alat pengamatan berupa pemberitaan di media online

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam wawancara pihak-pihak yang diwawancarai dan yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak dan pertukaran informasi(Hardjana, 2018). Pihak yang diwawancarai adalah orang yang dari padanya digali informasi. Pihak yang mewawancarai adalah orang yang ingin mendapatkan informasi. wawancara yang diperoleh berupa hasil pernyataan yang disampaikan oleh Menteri Basuki

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan, buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.(Gunawan, 2016)Dalam hal ini penulis menggunakan buku, jurnal atau sumber tertulis.

Dokumentasi (Ningrum, 2015)dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah “informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. dokumentasi berupa foto mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian PUPR terkait dengan hari air dunia 2018

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari air sedunia adalah kesempatan bagi semua pemerhati air dan lingkungan di Indonesia, untuk belajar lebih tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan air. Ide tentang hari air sedunia sudah diusulkan dalam konverensi PBB tentang lingkungan yang digelar pada tahun 1992 dan 22 Maret 1993 diputuskan sebagai hari air sedunia yang pertama.

Pada tahun 2018 Hari Air Dunia mengambil tema internasional “*Nature for Water*”. Di Indonesia tema disesuaikan menjadi “*Manfaatkan Alam Untuk Kelestarian Air*”

Strategy komunikasi yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR adalah dengan melakukan sosialisasi berupa kegiatan yang berdampak panjang bagi masyarakat yaitu berkaitan dengan memanfaatkan alam dalam menciptakan kelestarian dan kebersihan air.

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian PUPR dalam Mensosialisasikan hari air dunia 2018:

### **Sertifikasi Sungai Danau Embung dan Waduk**

Salah satu permasalahan Pengolahan Air Di Indonesia yaitu semakin berkurangnya sarana tampungan air, seperti Situ, Danau, Embung dan Waduk (SDEW). SDEW merupakan bagian Daerah Aliran Sungai (DAS) yang memiliki multi fungsi penting yaitu sebagai tempat penampungan air dan konservasi air tanah, dan tempat penyimpanan air untuk pengendalian banjir, tempat wisata, bahkan olahraga.(Jay, 2018)

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bersama Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR)/BPN dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada Oktober 2017 bekerjasama melakukan perlindungan dan optimalisasi fungsi SDEW serta sumber air permukaan lainnya baik dari aspek teknis, pengendalian pemanfaatan ruang, administrasi pertanahan, serta pelibatan masyarakat.

Hingga akhirnya pada tahun 2017, sebanyak 4 Situ sudah mendapatkan sertifikat, yakni Situ Cogreg di Kabupaten Bogor (4,85 hektar), Situ Pagam di Kabupaten Bogor (5,8 hektar), Situ Tlajung Udik di Kabupaten Bogor (5,63 hektar), dan Situ Rawalumbu di Kota Bekasi (2,23 hektar). Sementara sebanyak empat Situ yang sudah didaftarkan dan dalam proses mendapatkan sertifikat kepemilikan asset di Kantor BPN. Ketiga Situ di Kabupaten Bekasi, yakni Situ Burangkeng (6,5 hektar), Situ Ceper (7 hektar), Situ Binong (13,94 hektar) dan Situ Pondok Cina UI (4 hektar) di Kota Depok.

Menteri Basuki menyatakan, "Keberadaan sertifikat menjadikan batas situ, danau, embung, dan waduk menjadi lebih jelas. Selain itu, kejelasan status kepemilikan menjadi sangat penting dari sisi hukum, karena Pemerintah dapat mencegah munculnya bangunan liar,"

Lebih lanjut Jarotwidyoko dalam acara Press Tour dengan tema "Bersama Menjaga Fungsi Situ di Jabodetabek" di Situ Pengasinan, Depok, Senin 12 Maret 2018 menyatakan "Tahap awal pengadministrasian tersebut yakni pengukuran luasan Situ oleh Kementerian PUPR untuk selanjutnya dilakukan pendaftaran pertanahan SDEW ke kantor BPN. Selanjutnya BPN akan melakukan pengukuran ulang dan penelitian agar dapat diterbitkan sertifikat hak pakai," Hadir pula sebagai narasumber dalam acara tersebut, Pengamat Perkotaan Nirwono Yoga dan Ketua Forum Komunitas Hijau Depok Heri Syaefudin

Pada kesempatan yang sama Pengamat Perkotaan Nirwono Yoga mengatakan, "setelah disertifikasi, tahap selanjutnya yang penting adalah merencanakan pengembangan selanjutnya untuk pemanfaatan SDEW. Sistem keterlibatan masyarakat, komunitas dan pihak akademisi menjadi kunci utama .

Keterlibatan komunitas dan masyarakat dalam pengelolaan SDEW, yakni dengan terbentuknya Forum Komunitas Hijau Depok yang terlibat dalam pengelolaan Situ Pengasinan di Depok. Ketua Forum Komunitas Hijau Depok Heri Syaefudin mengatakan "pembentukan Forum Komunitas Hijau (FKH) itu sendiri awalnya diinisiasi oleh Program Pengembangan Kota Hijau dari Kementerian Pekerjaan Umum. FKH Depok digagas oleh sekitar 48 Komunitas awalnya, tahun 2011. Sampai saat ini komunitas yang tergabung di FKH Depok sudah lebih dari 200 Komunitas".



Sumber : Dok. Kementerian PUPR  
Gambar 1 Perayaan Hari Air Dunia 2018 di Situ Pengasinan Depok

### Tanam 300 Pohon di Situ Pondok Jagung, Tangerang Selatan

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam mensosialisasikan Hari Air Dunia 2018 yaitu dengan mengadakan penanaman 300 pohon di sekitar Situ Pondok Jagung, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten yang dipimpin oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Sesditjen SDA) Muhammad Arsyadi dan Walikota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany, didampingi oleh Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane Jarot Widyoko, pada hari Kamis 22 Maret 2018. (Dian, 2018)

Untuk Mengatasi permasalahan air tidak dapat diselesaikan melalui pembangunan infrastruktur oleh pemerintah, seperti pembangunan bendungan, waduk, ataupun instalasi pengelolaan air limbah, tetapi perlu adanya partisipasi langsung dari masyarakat, akademisi, dan swasta untuk ikut menjaga dan melestarikan alam sehingga permasalahan air yang ada dapat dikendalikan atau paling tidak dapat diminimalisir.

Airin Rachmi Diany menyatakan "Mari sama-sama kita menjaga dimulai dari kebiasaan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Situ itu bukan untuk buang sampah, situ adalah tempat tinggal bagi kehidupan yang lainnya. Dan situ akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia,".

Selain penanaman pohon, acara tersebut diisi dengan jalan santai dan menyusuri Situ Pondok Jagung, serta lomba menggambar dan mewarnai bagi siswa dan siswi Sekolah Dasar di sekitar lingkungan Situ Pondok Jagung Tangerang Selatan.

Berbagai macam Pohon yang ditanam di sekeliling Situ Pondok Jagung yaitu tanaman hias 118 pohon Pucuk Merah, 36 pohon Glodokan, 36 pohon Dadap Merah, dan 39 pohon Nusa Indah. Dan tanaman buah yang ditanam 12 pohon Jambu Air Jamaika, 10 pohon Jambu Biji, 12 pohon Mangga, 10 pohon alpukat, 10 pohon Srikaya, dan 19 pohon Salam.



Sumber : Dok. Kementerian PUPR  
Gambar 2 Penanaman 300 pohon di Situ Pondok Jagung Tangerang selatan

### **Kampanyekan Biopori dan Tampung Air Hujan.**

Sosialisasi pentingnya air bersih juga dilaksanakan dengan mengkampanyekan biopori dan tampungan air hujan dengan tujuan penyelamatan situ danau embung dan waduk yang dilaksanakan di kampus di Kementerian PUPR, Jakarta, Jumat 23 Maret 2018. (Dms, 2018)

Menteri Basuki menyatakan "Peringatan HAD tidak hanya seremoni semata. Tahun ini puncak peringatan akan dipusatkan di Danau Rawa Pening, Kabupaten Semarang yang tengah dilakukan revitalisasi. Hal ini sekaligus bagian sosialisasi pentingnya penyelamatan situ, danau, embung dan waduk."

Acara dimulai jam 07.00 WIB diawali senam pagi dan dilanjutkan sosialisasi cara pembuatan lubang biopori dan teknologi Penampung Air Hujan (PAH) kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon PNS di lingkungan Kementerian PUPR. Dengan Adanya Lubang biopori maka air hujan dapat cepat terserap ke dalam tanah yaitu dengan membuat lubang berbentuk silinder yang menggunakan bor tanah/linggis. Kedalaman sekitar 80-100 cm dengan pipa paralon berdiameter 10 cm dan panjang 20 cm yang ditutup dengan saringan kawat. Kemudian Paralon diisi sampah organik supaya cacing tanah dapat berkembang dan membuat lubang sehingga air hujan dapat meresap jauh ke dalam tanah dan akan mengurangi aliran air permukaan (*run off*) sertamencegah terjadinya genangan serta banjir.

Kementerian PUPR juga tengah membangun sistem drainase, fasilitas ground water tank yang akan menyimpan air hujan yang jatuh di semua kawasan Kampus Kementerian PUPR termasuk di atap semua gedung sehingga air yang berhasil di panen dapat digunakan sebagai sumber air alternatif kolam sanitasi, *water cooling tower* dan air bilas toilet.

Pada Acara ini selain Menteri Basuki, turut hadir Sekretaris Jenderal PUPR Anita Firmanti, Inspektur Jenderal PUPR Rildo A. Anwar, Dirjen Sumber Daya Air PUPR Imam Santoso, Dirjen Bina Marga Arie Setiadi Moerwanto, Dirjen Bina Konstruksi Syarif Burhanuddin, Dirjen Penyediaan Perumahan Khalawi A.H, Dirjen Pembiayaan Perumahan Iana Winayanti, Kepala Balitbang Danis H. Sumadilaga, dan Kepala BPSDM Lolly Martina.



Sumber : Dok. Kementerian PUPR

Gambar 3 Menteri Basuki Menjelaskan Penggunaan Biopori

### **Aksi Bersih Sungai Cikapundung Melalui Kukuyaan**

Kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam mensosialisasikan Hari Air Dunia 29018 yaitu Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum bekerjasama dengan Komunitas Cikapundung di Teras Cikapundung, Pelaksanakan aksi membersihkan sampah di sungai cikapundung melalui Kukuyaan pada 24 Mei 2018 (nrm, 2018)

PPK OP 1 Sumber Daya Air BBWS Citarum Kementerian PUPR Yayat Yuliana mengatakan bahwa "kegiatan tersebut merupakan kreatifitas dari warga dan Komunitas Cikapundung sedangkan BBWS Citarum bertindak sebagai fasilitator". Lebih lanjut beliau menjelaskan "peran komunitas di sungai Cikapundung sangat penting dalam menjaga kebersihan sungai, dan meningkatkan kepedulian masyarakat, bagaimanapun pembangunan infrastruktur fisik seperti Teras Cikapundung tanpa melibatkan warga di sekitar itu tidak akan berhasil,"

Pemeliharaan dan pengelolaan sehari-hari dilaksanakan oleh Komunitas Cikapundung. Teras Cikapundung diresmikan pada Januari 2016 dan merupakan bagian dari Restorasi Sungai Cikapundung, yaitu upaya untuk melakukan penataan di sepanjang Kawasan Sempadan Sungai Cikapundung untuk menampung aktivitas sosial masyarakat serta menggali potensi disekitarnya. Pembangunannya dilaksanakan melalui APBN tahun 2013 dan 2015, dengan total anggaran konstruksi sebesar Rp 18 Miliar.

Sementara Ketua Komunitas Cikapundung R. Sugiatno mengatakan "Kukuyaan merupakan salah satu kreasi Komunitas Cikapundung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian sungai Cikapundung yang merupakan anak sungai Citarum". Lebih lanjut beliau menyatakan "Kukuyaan ini sudah kita mulai sejak sebelum terbangunnya Teras Cikapundung. Kegiatan ini selain untuk membersihkan sampah

juga untuk sosialisasi kepada warga, bahwa ada kegiatan di Sungai Cikapundung, sehingga timbul keengganan dari masyarakat untuk membuang sampah ke sungai,”

Sebanyak 100 warga turut serta dalam kegiatan Kukyayaan tersebut, yaitu masyarakat bantaran sungai dan komunitas-komunitas. Para partisipan mengarungi sungai dari Curug Dago yang merupakan daerah hulu sampai ke Teras Cikapundung. Selain sarana restorasi sungai, Teras Cikapundung juga berfungsi sebagai tempat edukasi kepada anak-anak sekolah dasar.



Sumber : Dok. Kementerian PUPR

Gambar 4 Aksi Pembersihan sungai cikapundung Citarum

### Lestarikan Alam untuk Air

Sosialisasi Hari Air Dunia 2018 yang dilaksanakan oleh kementerian PUPR melalui Direktorat Jenderal SDA yang lainnya yaitu Kegiatan lestarikan alam untuk air yang dilaksanakan di di Rawa Pening, Semarang, Jawa Tengah pada 7 April 2018 .(SDA, Kompas, 2018)

Direktur Jenderal SDA, Imam Santoso, mewakili Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menyatakan “ peningkatan penyediaan air baku yang diiringi dengan pengendalian dalam pemanfaatan air tanah untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan air tanah. Pemenuhan kebutuhan air baku untuk air bersih diprioritaskan pada pemenuhan pokok rumah tangga, kehidupan sehari hari masyarakat, dan kebutuhan sosial ekonomi produktif seperti irigasi, listrik, terutama di wilayah defisit air, wilayah tertinggal dan wilayah strategis”.

Selanjutnya Imam santoso menjelaskan “untuk menyikapi itu semua kita harus melakukan berbagai macam aksi nyata bersama dengan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat dengan mengikutsertakan akademisi, perguruan tinggi, pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota dan komunitas peduli sungai/danau. Bentuk aksi dapat berupa aksi bersih sungai/danau, susur sungai, penanaman pohon, pembuatan lubang biopori dan pembersihan sampah”.

Lebih lanjut Imam santoso menjelaskan “Seperti yang saat ini kita saksikan bahwa Danau Rawa Pening adalah salah satu dari 15 danau yang akan kita revitalisasi dan sudah kita lakukan juga beberapa pekerjaan disini salah satunya adalah mengirim 6 buah perahu untuk membersihkan rawa pening dari eceng gondok dan menambah jumlah alat pemotong eceng gondok atau harvester. Sudah ada 9 alat yang beroperasi setiap hari, dan tahun ini kami tambah 4 lagi totalnya 13.

Kepala Dinas PU Jawa Tengah, Prasetyo Budi Yuwono mewakili Plt. Gubernur Jawa Tengah, mengatakan dengan “Peringatan Hari Air Dunia 2018 di Danau Rawa Pening, dapat menyadarkan kita akan pentingnya peran Danau Rawa Pening bagi masyarakat. Danau Rawa Pening kami harapkan dapat menjadi tempat yang layak sebagai sumber air bersih dan dapat dimanfaatkan untuk penunjang kebutuhan kehidupan.

Prasetyo Budi Yuwono menjelaskan , “danau ini menyimpan banyak potensi untuk air bersih sekitar 250 liter/detik yang sekarang sedang dimanfaatkan dan juga untuk irigasi hampir 20 ribu ha, pembangkit energi seperti hidro power dan pariwisata, serta pengendalian banjir.Untuk itu kita harus bersinergi dalam menyelamatkan danau ini baik dengan pemerintah pusat maupun masyarakat sehingga sumber air ini dapat menjaga ketersediaan air kita dan memberikan manfaat bagi kita semua dalam jangka waktu yang lama,”

Acara peringatan Puncak Hari Air Dunia Tahun 2018 di Danau Rawa Pening dihadiri oleh seluruh jajaran pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal SDA, seniman Slamet Rahardjo, semua komunitas peduli air di berbagai daerah.Acara dilanjutkan dengan pemberian penghargaan oleh Direktur Jenderal SDA bagi komunitas terbaik dalam acara *Focus Group Discussion* Pembinaan Kemitraan (Pemerintah, Komunitas Peduli Sungai, Komunitas Sanimas, Komunitas 3R dan Duta Sanitasi) dalam Upaya Percepatan, Perlindungan dan Ootimalisasi Fungsi Sungai, Danau, Embung dan Waduk dan Sumber Air Lainnya, 6 April 2018 di Universitas Diponegoro Tembalang yaitu BWS Sulawesi I, BBWS Pemali Juana, BWS Kalimantan II, BWS Papua dan BWS Bali Penida



Sumber : Dok. Kementerian PUPR

Gambar 5 Direktur Jendral SDA Imam santoso di Rawa Pening, Semarang.

### Jaga Infrastruktur SDA untuk Alam

Kegiatan sosialisasi hari air dunia 2018 dilaksanakan pula oleh Dharma Wanita Persatuan Unit Organisasi Direktorat Jenderal SDA, dengan mengadakan penanaman pohon dan tabur benih ikan di Waduk Jatibarang, Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 06 April 2018, dan di hadiri pula oleh Juhriati Ari Setiadi, mewakili DWP Kementerian PUPR, Ibu Agustina Arsyadi, Dharma Wanita Unit Direktorat Jenderal SDA, Paguyuban Ibu-ibu BBWS Pemali Juana dan Perwakilan Paguyuban Ibu-Ibu BBPJV VII Semarang(SDA, n.d.)

Ibu Juhriati Ari Setiadi, mengatakan bahwa penanaman pohon Hari Air Dunia ini dapat menumbuhkan awareness kita semua akan pentingnya air. “Bendungan Jatibarang ini merupakan penampung air yang memberikan manfaat sangat besar bagi masyarakat sekitar, dan dengan ditanamnya pohon-pohon dimaksudkan untuk melestarikan lingkungan tema Hari Air Dunia Tahun 2018, Nature for Water, bahwa pembangunan infrastruktur harus diiringi dengan pelestarian lingkungan sekitarnya,”

Lebih Lanjut Ibu Juhriati Ari Setiadi menyatakan “Penanaman pohon merupakan tradisi yang dilakukan oleh Ditjen SDA sebagai upaya mitigasi bencana, khususnya banjir yang sering melanda Indonesia. Selain itu menjaga lingkungan agar tetap hijau, mengamankan bendungan dari sedimentasi dan menghasilkan oksigen yang bisa mendukung sebagai daerah wisata”.

Perwakilan paguyuban ibu-ibu BBWS Pemali Juana, Ibu Yoke Oentoro, menyatakan bahwa “dengan penanaman pohon sebanyak 65 pohon buah seperti pohon buah sirsak, pohon buah mangga, pohon buah sawo dan pohon buah jeruk di sekitar sumber sumber air seperti sungai, danau,embung dan waduk untuk menjaga ketersediaan air baku bagi kehidupan sehari hari”.

Bendungan jatibarang sebagai sumber air permukaan adalah salah satu infrastruktur sumber air yang harus kita jaga dan lestarikan agar manfaatnya tetap dapat dinikmati masyarakat sekitar lebih lama lagi,” lanjut Ibu Yoke Oentoro .



Sumber : Dok, Kementerian PUPR

Gambar 6 Pananaman 65 Pohon di Bendungan Jatibarang

### KESIMPULAN

Kementerian PUPR telah melaksanakan Strategi Komunikasi dengan melaksanakan sosialisasi dengan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memberikan, menumbuhkan pemahaman dan kesadaran dari masyarakat bahwa mereka tidak hanya memiliki hak sebagai pengguna air tapi juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk berkontribusi dalam memelihara alam dan lingkungan sehingga permasalahan menyangkut air dapat dipecahkan bersama melalui solusi yang efektif dan tepat sasaran.

Empat Tahapan Strategi Komunikasi yang dilaksanakan oleh Kementerian PUPR melaksanakan yaitu:

1. Dalam kegiatan sosialisasi Kementerian PUPR mengembangkan tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang yaitu dengan manfaat yang dihasilkan oleh Kementerian maupun komunitas yang tergabung dalam pelaksanaan Hari Air Dunia 2018
2. Merencanakan program komunikasi langsung dengan pihak terkait baik pihak pemerintahan, pers, komunitas dan masyarakat setempat yang aktif turut mendukung kegiatan sosialisasi hari air dunia 2018
3. Kegiatan berkomunikasi langsung dengan cara mengimplementasikan pemeliharaan air, baik dengan pemberian sertifikat sdew, kampanye penggunaan biopori dan tampungan air hujan, melaksanakan pembersihan Sungai Cikapundung dan menjaga kelestarian air untuk Alam yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan jangka panjang
4. Kementerian PUPR melaksanakan evaluasi dengan melihat hasil manfaat dari kegiatan

sosialisasi yaitu mendapatkan kualitas air bersih dan lingkungan yang sehat yang dapat di nikmati oleh masyarakat

Harapan kedepannya sesuai dengan tema Hari Air Dunia ke-XXVI Tahun 2018, *Nature for Water* (Lestarkan Alam untuk Air), agar semua pihak peduli dalam melestarikan alam beserta lingkungan guna lestarnya air di Negara Indonesia.

## REFERENSI

- Dian.(2018).<https://www.pu.go.id/berita/view/15486/peringatan-hari-air-dunia-2018-kementerian-pupr-tanam-300-pohon-di-situ-pondok-jagung-tangsel>.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Penggumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, *XX*.
- Dms.(2018).<https://www.pu.go.id/berita/view/15492/peringatan-hari-air-dunia-2018-menteri-basuki-kampanyekan-biopori-dan-tampungan-air-hujan>. Retrieved from <https://www.pu.go.id/berita/view/15492/peringatan-hari-air-dunia-2018-menteri-basuki-kampanyekan-biopori-dan-tampungan-air-hujan>
- E.Y.H.S, M. the. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Internasional Juanda Surabaya Dalam Menyosialisasikan Terminal Baru (T2) universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal e-komunikasi, program study Ilmu komunik. *Strategi Komunikasi Public Relations PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Internasional Juanda Surabaya Dalam Menyosialisasikan Terminal Baru (T2), Vol 3. NO.*
- Gunawan, Y. (2016), Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap asap Lintas Batas negara Pasca Ratifikasi Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap Asap Lintas Batas Negara Pasca Ratifikasi Asean Agreement on Transboundary Haze Pollution.*
- Hardjana,A.(2018).<http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-struktur-dan-manfaat-wawancara.html>wawancara.Retrieved from <http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-struktur-dan-manfaat-wawancara.html>
- Ihrom. (2004). *No Title Ihrom, 2004, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga jakarta. Yayasan Obor Indonesia.*
- Jay.(2018).<https://www.pu.go.id/berita/view/15436/hari-air-dunia-2018-kementerian-pupr-lanjutkan-sertifikasi-sdew>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Riset Komunikasi PT. Raja Grafindo Persada Jakarta. jakarta.*
- Moleong, Lexy, J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya, Bandung. Bandung: Remaja Rosda Karya.,*
- Ningrum, A. O. C. (2015). Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi kasus Pengamen Jalanan di Kota surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta..
- nmr.(2018).<https://www.pu.go.id/berita/view/15496/hari-air-dunia-2018-aksi-bersih-sungai-cikapundung-melalui-kukuyaan>
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKIS, pelangi, Aksara, Yogyakarta. Yogyakarta: LKIS, pelangi, Aksara.,*
- Ratnasari, E. D. (2018). <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180322115007-282-284979/hari-air-sedunia-7-fakta-mengejutkan-masalah-airh>
- Ruslan, R. (2011)., *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi cetakan ke 5 rajawali pers Jakarta . jakarta: rajawali pers Jakarta.*
- SDA, Kompas, T. (2018). lestarkan-alam-untuk-air. Retrieved from <https://www.pu.go.id/berita/view/15570/lestarkan-alam-untuk-air>
- SDA,K.(n.d.).<https://www.pu.go.id/berita/view/15548/jaga-infrastruktur-sda-untuk-alam>.

## Riwayat Penulis

**Siti Qona'ah S. Sos. MM** lahir di Bandung 26 Maret 1973 adalah dosen di Bina Sarana Informatika sejak bulan Mei 2007. Pendidikan S1 yang ditempuh di Fakultas komunikasi Jurusan Public Relations di Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) selesai pada tahun 1997. Saat ini beliau sudah menyelesaikan pendidikan Strata dua (S2) Magister Manajemen pada Universitas BSI Bandung pada tahun 2012. Sebelum aktif di dunia pendidikan beliau bekerja pada bidang Penelitian, Penyiaran dan Perbankan